

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan anak di PAUD merupakan cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik sejak dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih kesuksesan di masa depannya. Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar ataupun salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) mengenai berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya (dalam Muhammad Najib dan Novan , 2016:98-100)

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi berbagai komponen seperti pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan (dalam Nopan Omeri, 2015:465).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Kokom dan Didin, 2017:7-9) mengidentifikasi ada 18 nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta

Tanah Air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan di atas tentang pendidikan karakter, peneliti tertarik mengambil 3 karakter dalam implementasi pendidikan karakter menggunakan dongeng yaitu: karakter kerja keras, karakter mandiri, dan karakter kreatif. Karakter kerja keras adalah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan dan tidak mengenal putus asa (dalam Nita, 2014 :31). Karakter mandiri adalah sikap atau perilaku seseorang individu yang melakukan segala aktivitas sendiri tanpa harus bergantung dengan orang lain (dalam Deana dan Novi,2019:115). Karakter kreatif adalah sebuah kualitas pemikiran seseorang yang rasional, mendekati sebuah kebutuhan, tugas, atau ide dari suatu sudut pandang yang baru, menghasilkan, menyebabkan ada imajinasi dan kemampuan untuk membayangkan sesuatu (dalam Hidyatullah, 2010:41).

Macam-macam metode untuk mengembangkan pendidikan karakter yaitu : Metode *hiwar* atau percakapan, metode *qishah qurani* dan *nabawi* atau cerita, metode *amstal* atau percakapan dan, metode *uswah* atau keteladanan. An- Nahlawi (dalam Suaidi, 2021:116-119). Dalam skripsi ini peneliti tertarik menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan metode yang disukai oleh anak-anak karena memiliki pengaruh yang menakjubkan yang dapat menarik pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian dalam sebuah cerita yang mudah dan cepat dipahami. Aisah (dalam Siti Makmudah, 2020:69).

Dalam aktivitas bercerita di PAUD Taman Pena, anak-anak sangat senang dan bersemangat mendengarkan cerita, anak-anak menyimak cerita yang disampaikan oleh guru kelas. Ketika menyimak cerita, anak-anak mengikuti alur cerita yang disampaikan oleh guru kelas. Dengan bercerita anak mudah mengingat kejadian nyata dengan nilai-nilai karakter di dalam cerita. Guru menyampaikan nilai-nilai karakter dengan menceritakan buku yang mengandung nilai-nilai karakter dari buku 9 pilar dan buku cerita. Peneliti mengamati penerapan pendidikan karakter yang sudah diterapkan oleh guru di PAUD yaitu karakter kerja keras, kemandirian dan kreatif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya, PAUD Taman Pena memiliki keunikan dengan proses belajar di ruangan terbuka (*outdoor*) anak-anak dapat melihat pemandangan sekitar di alam terbuka. Selain itu peneliti melakukan pengamatan pada anak usia 5-6 di PAUD Taman Pena berjumlah 8 peserta didik. Guru yang mengajar ada 3 yang terdiri dari 1 Kepala PAUD dan 2 guru yang mengajar di PAUD Taman Pena. Dalam kegiatan bercerita untuk karakter kerja keras, masih ada 2 anak yang belum bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas. Pengamatan anak usia 5-6 tahun pada karakter mandiri, ada 2 anak yang masih meminta bantuan teman dan guru saat mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru. Sedangkan pengamatan untuk karakter kreatif, ada 4 anak yang belum menemukan ide pada saat guru memberikan tugas. Oleh karena itu, peranan bercerita dalam mendukung gerakan pendidikan karakter

harus direalisasikan dengan membiasakan bercerita dalam mengatasi masalah-masalah pada karakter kerja keras, karakter mandiri dan karakter kreatif.

Sesuai dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter menggunakan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi Pendidikan karakter kerja keras, karakter mandiri, dan karakter kreatif menggunakan metode bercerita anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Umum

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah guru menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter menggunakan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya?”.

2. Masalah Khusus

Untuk membatasi masalah yang masih luas tersebut maka peneliti menjabarkan sub masalah khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah guru menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras menggunakan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya?
- b. Bagaimanakah guru menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter mandiri menggunakan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya?
- c. Bagaimanakah guru menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kreatif menggunakan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang implementasi pendidikan karakter menggunakan metode bercerita pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter kerja keras menggunakan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya.
- b. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter mandiri menggunakan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya.
- c. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter kreatif menggunakan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang pendidikan karakter yang bermanfaat bagi peneliti dan juga guru PAUD Taman Pena Kabupaten Kubu Raya, khususnya yang berkenaan dengan pembacaan cerita untuk pengembangan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan keilmuan tentang implementasi pendidikan karakter dengan metode bercerita di PAUD yang akan diteliti.

b. Bagi Pendidik

- 1) Mengoptimalkan peran guru sebagai motivator, fasilitator dalam proses pembelajaran.

- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih cerita serta media yang tepat dan menyenangkan dalam meningkatkan pendidikan karakter khususnya karakter kerja keras, mandiri dan kreatif.

c. Bagi Lembaga PAUD

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk salah satu pengembangan pendidikan karakter yang mudah diterapkan untuk anak di PAUD.

F. Definisi Operasional

1. Yang dimaksud dengan pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi berbagai komponen seperti pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan.

Pendidikan karakter menggunakan metode bercerita pada penelitian ini diambil tiga karakter, yaitu: kerja keras, mandiri dan kreatif.

- a. Kerja keras adalah berusaha dengan gigih atau sungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan dan tidak mengenal putus asa. Contoh: anak pantang menyerah dalam mengerjakan tugas dari guru.
- b. Mandiri adalah sikap atau perilaku seseorang individu yang melakukan segala aktivitas sendiri tanpa harus bergantung dengan ‘orang lain. Contoh: anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa ketergantungan dengan guru dan teman.

- c. Kreatif adalah sebuah kualitas pemikiran seseorang yang rasional, mendekati sebuah kebutuhan, tugas, atau ide dari suatu perspektif yang baru, menghasilkan, menyebabkan ada, imajinasi, kemampuan untuk membayangkan sesuatu. contoh: anak dapat menemukan ide baru dalam mengerjakan tugas dari guru.
2. Yang dimaksud dengan bercerita dalam penelitian ini adalah penyampaian peristiwa, baik peristiwa yang dikarang atau peristiwa yang benar-benar terjadi dari pengalaman kisah hidup seseorang yang memiliki pengaruh bagi yang mendengarkan cerita.

Ada lima langkah bercerita yaitu:

 - a. Menentukan tema cerita.
 - b. Menetapkan tujuan bercerita.
 - c. Menetapkan bentuk cerita.
 - d. Menetapkan sarana pendukung bercerita.
 - e. Menyusun langkah-langkah bercerita, dan tahapan menyusun rancangan penilaian kegiatan bercerita.